

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal yang berkenaan dengan gerak, rias dan busana tokoh punakawanCungkring pada wayang kulit purwa Indramayu. Kesimpulan yang yang dapat berupa keadaan umum materi pembahasan dan kesimpulan khusus yang merupakan hasil analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Setelah melakukan penelitian tentang gerak Cungkring pada wayang kulit purwa Indramayu, bahwa gerakan Cungkring yang sederhana ini, memiliki makna yang mendalam. Gerakan yang sederhana ini dapat dihubungkan dengan kehidupan ke atas maksudnya bahwa masa depan yang harus diraih dengan kerja keras harus sesuai dengan perintah agama, begitu juga dengan tangan yang belakangnya yang selalu diacungkan kebawah yang bermakna tentang perbuatan yang telah lalu jangan diungkit lagi, bahkan sebagai acuan dihari esok supaya tidak terulang kembali masalah yang sudah-sudah.
2. Bentuk tata busana, tokoh punakawan Cungkring pada wayang kulit purwa Indramayu bermakna tentang kaidah kehidupan manusia di alam dunia, begitu juga dengan tata riasnya memiliki makna kehidupan di dunia juga.

Didalam paparan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesenian wayang kulit purwa Indramayu khususnya pada tokoh punakawan Cungkring adalah hasil budaya manusia atau masyarakat Indramayu, karena tokoh punakawan Cungkring memiliki beberapa ciri khas yang lain jika dibandingkan dengan tokoh punakawan yang lainnya.

## **B. Saran**

Pembahasan skripsi yang berjudul "Cungkring: Tokoh Punakawan Wayang Kulit Purwa Indramayu" (Deskripsi Terhadap Gerak, Rias dan Busana Tokoh Cungkring Pada Wayang Kulit Purwa Lingkung Seni "Langen Kusuma", ini masih jauh dari sempurna, namun apa daya penulis juga menyadari hal demikian dalam pembuatan skripsi ini jauh dari sempurna.

Diera globalisasi sekarang ini, kesenian wayang kulit purwa Indramayu generasi mudanya kurang bergitu antusias, maka dari itu sebagai generasi muda harus melestarikannya. Pelestarian wayang kulit purwa Indramayu hendaknya dilakukan sedini mungkin, supaya generasi yang akan datang tidak kehilangan warisan budaya bangsa dimasa yang akan datang.

Semakin langkanya seni pertunjukan tradisional wayang kulit purwa Indramayu yang masih dapat bertahan hidup di masyarakat pemangkunya, dirasakan sangat memprihatinkan karena seni pertunjukan ini merupakan hasil karya para leluhur kita dan merupakan salah satu kekayaan bangsa yang terdiri dari ratusan suku bangsa

Kita semakin terperanjat bila memasuki dunia anak-anak dan generasi muda, yang ternyata sangat minim atau tipis sekali tentang pengetahuan budaya yang dimiliki pendahulunya. Budaya asing lebih dikenal dari pada budaya lokal dimana mereka tinggal. Apakah mereka salah, tentunya tidak seluruhnya demikian. Sebenarnya ada kesalahan yang rupanya perlu diperbaiki bersama antara lain adalah sebagai berikut

1. Pengenalan budaya lokal mulai dini, yaitu sejak dari dalam keluarga.

2. Pentingnya menyeleksi dan mengevaluasi budaya lokal demi pengembangan masyarakatnya.
3. Pentingnya pengajaran budaya lokal kepada anak-anak di lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.
4. Pengembangan budaya lokal yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.
5. Jangan terpaku pada mitos tentang puncak-puncak kebudayaan, sebab akan mempengaruhi pengembangan budaya lokal oleh masyarakat pendukungnya. Puncak kebudayaan seharusnya dipakai sebagai faktor pendorong untuk majunya suatu budaya, karena kebudayaan itu sendiri selalu berkembang sesuai dengan sifatnya yang dinamis.

